

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan di Agro Wisata Tirta Arum
Baru Kabupaten Kendal****Muamar Muslim^{1✉}, Aris Mulyono²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article***Received : 29 January 2021**Accepted : March 2021**Published : June 2021***Keywords***Factors; Influence; Visitors.***Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di agro wisata Tirta Arum Baru kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah kombinasi atau lebih dikenal dengan mixed method, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, 1) Ciri khas lingkungan memiliki keunikan yang menjadi magnet dan menyebabkan orang tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut dan berpengaruh terhadap pengunjung, 2) Fasilitas atau sarana pendukung sudah lengkap dan mendukung dan berpengaruh terhadap pengunjung, 3) Pelayanan merupakan salah satu faktor penyebab bertambahnya kunjungan wisatawan dan berpengaruh terhadap pengunjung, dan 4) Sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh tempat atau lokasi yang dekat dengan perkantoran dan berpengaruh terhadap pengunjung. Simpulan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di Agro Wisata Tirta Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020 memang mempengaruhi kunjungan wisatawan, hanya saja ada faktor penghambat yaitu Covid-19 menyerang industri pariwisata Indonesia khususnya pada Agro Wisata Tirta Arum Baru Kabupaten Kendal.

Abstract

The purpose of this study is to describe the factors that influence visitors to the Tirta Arum Baru agro tourism, Kendal district. This type of research is a combination or better known as a mixed method, which is a combination of qualitative research and quantitative research. The research instruments used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research and discussion show that, 1) The characteristics of the environment have a uniqueness that becomes a magnet and causes people to be interested in visiting the area and influences visitors, 2) Facilities or supporting facilities is complete and supports and influences visitors, 3) Services are one of the factors that cause increased tourist visits and affect visitors, and 4) The social economy of the community is influenced by places or locations that are close to offices and affect visitors. The conclusion in this study is that the factors that affect visitors to the Agro Tourism of Tirta Arum Baru, Kendal Regency in 2020 do affect tourist visits, it's just that there are inhibiting factors, namely Covid-19 attacking the Indonesian tourism industry, especially in the Agro Wisata Tirta Arum Baru, Kendal Regency.

How To Cite:

Muslim, M., & Mulyono, A., (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan di Agro Wisata Tirta Arum Baru Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 258 – 266.

✉ Corresponding author :

E-mail: amarmuslimmm@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN-

PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal yang perbatasan dengan laut Jawa dan di utara Kota Semarang ini, membahas mengenai olahraga rekreasi yang ada di Indonesia hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki fasilitas untuk melakukan olahraga rekreasi yang berada di daerah pegunungan maupun daerah pesisir. Kabupaten Kendal terdapat banyak wisata salah satunya yaitu Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Wisata ini berada di Jalan Raya Soekarno Hatta Barat, Desa Bugangin. Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Wisata Tirto Arum ini berdiri berkisar tahun 1999, wisata ini sangat di minati oleh wisatawan karena akses jalan yang mudah di kunjungi di samping Pantura, lokasi wisata ini sangat strategis dan juga ada penginapan hotel, jadi wisatawan luar tidak usah repot-repot mencari penginapan di luar.

Saat musim libur atau hari raya pengunjung sangat antusias untuk mengunjungi wisata tersebut. Ada banyak aktivitas yang dilakukan saat berkunjung di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal, mulai dari wisata air kolam renang, sepeda air, dayung, dan wisata yang di darat ada *bungee trampoline*, *flying fox*, permainan *atv*, bonbin mini, dan lain-lain. Tiket masuk Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal di hari biasa Rp 15.000, di hari *Weekend* Rp 18.000, di hari libur nasional Rp 20.000, dan di hari besar seperti Idul Fitri/Adha Rp 25.000, meskipun Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal, tak terbilang murah tetapi para wisatawan banyak yang berbondong-bondong untuk mengunjunginya.

Tabel 1. Jenis Permainan dan Harga Wisata di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Wahana Permainan	Biaya Persewaan
Sepeda Air	Rp 10.000 /orang
Trampolin	Rp 15.000 /orang
ATV	Rp 10.000 /orang
Perahu Dayung	Rp 15.000/orang
Flying fox	Rp 10.000 /orang

Sumber : Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019:273).

Menurut Richards (2010:5), identifikasi faktor merupakan salah satu alternatif untuk memperluas diri seseorang atau sesuatu.

Definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor merupakan ketepatan seseorang atau benda berdasarkan masa tertentu. Penelitian ini dimaksudkan sebagai ketentuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat 2 berbunyi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu (Primadany, 2013).

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia (Prasetya dan Rani, 2014).

The tourism sector is currently one of the largest and fastest growing sectors in the global economy. Artinya ektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor terbesar dan dengan pertumbuhan tercepat dalam ekonomi global (Rahmiati and Winata, 2020).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Secara umum pengertian olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Sedangkan rekreasi berasal dari Bahasa Latin "*re-creare*" yang secara harfiah berarti "membuat ulang", adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang (Suratmin, 2018:25).

Pembangunan olahraga dapat dimulai dengan membangun olahraga pada masyarakat, karena olahraga di masyarakat memainkan peranan penting dalam pembangunan (Zulfa dan Pramono, 2017).

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan, bahwa kegiatan olahraga merupakan kebutuhan primer untuk mempertahankan eksistensi individu sebagai

sebuah sistem. Sesuai dengan hak asasi manusia, setiap individu memiliki hak kebebasan untuk berolahraga. Atas dasar itu, setiap individu memiliki hak untuk akses terhadap olahraga, pengembangan pribadi seutuhnya (Kusuma dan Setyawati, 2016).

Pada hakekatnya olahraga dan rekreasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk kesehatan jasmani dan rohani yang sangat penting demi mendukung kegiatan sehari-hari. Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (luang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia. Kegiatan umum rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan dan hobi (Pratomo, 2015).

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan (Soegiyanto, 2013).

Olahraga rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi (Wahyudi, 2018).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan.

Olahraga pariwisata yaitu wisata melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara (Suratmin, 2018:31).

Sport tourism merupakan perpaduan antara olahraga dan rekreasi (wisata) yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati semua kalangan (Komaini *et al.*, 2018).

Salah satu sektor pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berdampak pada pemasukan ekonomi adalah melalui *sport tourism* atau pariwisata olahraga (Sanusi, 2020).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga pariwisata yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengunjung dipengaruhi oleh 1) Ciri khas lingkungan, 2) Fasilitas atau sarana pendukung, 3) Pelayanan, dan 4) Sosial ekonomi masyarakat.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik atau ciri khas lingkungan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang beupa keragaman dan kekayaan alam, kebudayaan dan hasil perbuatan manusia menjadi cara dan tujuan tertentu (Ismayanti, 2010: 145).

Daya tarik wisata memiliki keunikan daerah tujuan wisata yakni sesuatu yang dapat dilihat keindahan alam serta yang dapat dinikmati, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki seseorang dan atau sekelompok orang yang mempunyai ciri khas dengan daya tarik tertentu (Warpani, 2007:45).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Suatu daerah mungkin sekali memiliki daya tarik yang menjadi magnet yang menyebabkan orang tertarik mengunjungi daerah tersebut, misalnya untuk melancong, berbelanja dan berkreasi serta menonton pertunjukan seni budaya dan mengikuti seminar dan lain-lain.

Fasilitas (*amenities*) adalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti, penginapan, rumah makan, restoran, tempat parkir dan lain-lain (Utari dan Kampana, 2014).

Menurut Nuriata (2014:62) fasilitas pariwisata merupakan pelengkap yang perlu disiapkan di tempat tujuan, menyertai kehadiran atraksi wisata (Hasanuddin, 2019).

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Yusrizal, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau sarana pendukung perusahaan tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas atau sarana pendukung karena untuk mencapai suatu tujuan diperlukan fasilitas atau sarana pendukung yang lengkap.

Pelayanan dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan aturan

pokok dan tata cara yang telah ditetapkan (Mahfudi, 2016).

Menurut Tjiptono dan Chandra (2011:164) pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan wisatawan (Oroh *et al.*, 2015).

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha dan memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya (Sumada dan Suradika, 2020).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan sebuah pemberian pelayanan kepada konsumen untuk mencapai kepuasan, pelayanan ini meliputi segala apa yang dapat membuat para langganan senang dan tertarik pada perusahaan bersangkutan.

Sosial ekonomi masyarakat akan berdampak pada negara yang sedang melakukan pembangunan berbagai sektor dan dampaknya seperti 1) kebutuhan jumlah tenaga kerja, 2) meningkatnya jasa berbagai sektor ekonomi, 3) ekonomi masyarakat bertambah dan lain sebagainya (Wihasta, 2015).

Karakteristik individu masyarakat merupakan ciri khas yang melekat pada individu yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan dan lingkungan individu yang bersangkutan. Karakteristik sosial masyarakat meliputi tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, status sosial, jumlah tanggungan keluarga, tingkat kesehatan dan umur (Adalina *et al.*, 2015).

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan proses perubahan social ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup, kualitas kehidupan dan manfaat manusia yang dilakukan secara sengaja dengan suatu rencana (Andriyani *et al.*, 2012).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburnya, tidak dapat dibantah bahwa hal ini akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.

Wisata Tirto Arum di daerah Kendal ini sangat menarik para wisatawan untuk berbondong-bondong mengunjungi karena wisatanya terbilang cukup menyenangkan para wisatawan dan dapat menikmati wahana yang telah di sediakan untuk para pengunjung. Akan

tetapi sebagian jenis permainannya sangat menantang adrenalin karena permainan tersebut selain menyenangkan juga sangat menguji mental pengunjung untuk bermaian wahana yang ada di wisata tirto ini, Karena sesuatu yang dapat menarik minat tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan bagi pengunjung, tetapi juga yang menakutkan.

Jika dilihat diatas banyak permasalahan-permasalahan yang mempengaruhi banyak sedikitnya minat pengunjung yang tertarik untuk mencoba permainan olahraga rekreasi di wisata yang disediakan Tirto Arum ini. Dari permasalahan-permasalahan yang dapat saya sampaikan yaitu; 1) Kualitas instruktur atau pemandu masih diragukan, 2) Sarana Prasarana untuk bermain wahana outbound masih di ragukan, 3) Harga sewa permainan menurut warga lokal terbilang masih mahal, dan 4) Para pengunjung mayoritas dari warga lokal, warga luar daerah jarang.

Dari latar belakang dan didukung dengan teori di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan disini adalah bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung di agro wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di agro wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kombinasi atau lebih dikenal dengan *mixed method*, yaitu gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini akan difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung di Agro Wisata Tirto Arum Baru.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, kuesioner dan pedoman dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian dimana sehari-hari berada dan melakukan aktivitasnya.

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dengan responden dengan cara tanya-jawab sepihak.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan.

Dokumentasi sebagai metode ketiga disamping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat menjadi bukti nyata data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian untuk mencapai keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Aktivitas teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri Khas Lingkungan

Ciri khas lingkungan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal terdiri atas 1) wahana wisata, 2) hotel dan event, dan 3) kuliner.

Ciri khas lingkungan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal untuk wahana wisata, memiliki berbagai ragam fasilitas wisata yang sangat sesuai untuk *family-gathering*, *out-bond*, maupun sekedar melepas lelah bersama sahabat ataupun keluarga tercinta.

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Ciri Khas Lingkungan Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Keunikan	30	29	15	17	9	100
Keragaman	23	51	14	7	5	100
Lingkungan Sekitar	9	57	11	14	9	100
Kunjungan Kembali	31	32	15	12	10	100
Jumlah	93	169	55	50	33	400
Persentase (%)	23,25	42,25	13,75	12,5	8,25	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas tanggapan responden sangat setuju sebanyak 23,25%, setuju sebanyak 42,25%, kurang setuju sebanyak 13,75%, tidak setuju sebanyak 12,5%, dan sangat tidak setuju sebanyak 8,25%. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri khas lingkungan

sudah mempengaruhi pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiradiputra dan Brahmanto (2016), dimana daya tarik wisata atau ciri khas adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya. Dalam satu destinasi wisata dimungkinkan memiliki beragam destinasi wisata, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dapat ditarik simpulan bahwa ciri khas lingkungan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal memiliki keunikan yang menjadi magnet dan menyebabkan orang tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut dan berpengaruh terhadap pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020.

Fasilitas atau Sarana Pendukung

Fasilitas atau sarana pendukung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh 1) fasilitas pada objek wisata, 2) sarana transportasi, 3) tempat ibadah, dan 4) tempat mandi dan MCK.

Fasilitas pada objek wisata dipengaruhi oleh wahana wisata, hotel dan event, dan kuliner. Sarana transportasi dipengaruhi oleh mudahnya di akses karena dekat jalan raya dan jalan tol Semarang – Batang. Untuk tempat ibadah dipengaruhi oleh dari pengelola sudah menyediakan, karena tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas yang harus di Agro Wisata Tirto Arum Baru. Kemudian tempat mandi dan MCK juga mempengaruhi pengunjung, karena dari pengelola sendiri tidak ada masalah untuk itu. Bahkan pengelola juga menyediakan fasilitas tersebut dengan di bantu oleh karyawan bagian kebersihan.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Fasilitas Atau Sarana Pendukung Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Fasilitas objek wisata	26	39	22	8	5	100
Sarana transportasi	24	36	9	12	19	100
Tempat ibadah	20	48	10	14	8	100
Tempat mandi atau MCK	24	37	19	12	8	100
Jumlah	94	160	60	46	40	400
Persentase (%)	23,5	40	15	11,5	10	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa mayoritas tanggapan responden sangat setuju sebanyak 23,5%, setuju sebanyak 40%, kurang setuju sebanyak 15%, tidak setuju sebanyak 11,5%, dan sangat tidak setuju sebanyak 10%. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau sarana pendukung sudah mempengaruhi pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widyarini dan Sunarta (2019) dimana fasilitas atau sarana pariwisata (*tourism infrastructure*) merupakan segala fasilitas yang keberadaannya dapat menghidupkan prasarana kepariwisataan sehingga wisatawan merasa kebutuhannya dapat terpenuhi. Sarana wisata merupakan fasilitas pelengkap yang ada di daerah tujuan wisata yang keberadaannya diperlukan oleh wisatawan sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dapat ditarik simpulan bahwa fasilitas atau sarana pendukung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal sudah lengkap dan mendukung dan berpengaruh terhadap pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kendal Tahun 2020, karena fasilitas atau sarana pendukung merupakan salah satu faktor penyebab kunjungan wisatawan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal. Diharapkan kepada pengelola untuk tanggap dengan hal ini karena sangat membawa dampak yang positif dimata pengunjung atau wisatawan yang datang agar kedepannya lebih memuaskan.

Pelayanan

Pelayanan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal dipengaruhi oleh 1) pelayanan yang diberikan oleh pengelola, 2) keramahamahan pengelola, 3) keamanan lingkungan, dan 4) kebersihan lingkungan.

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola dipengaruhi oleh kedatangan pengunjung yang sudah sesuai dengan harapan pengelola dengan dibantu oleh karyawan yang siap melayani pengunjung. Keramahamahan pengelola juga mempengaruhi kedatangan pengunjung, dimana hal tersebut menjadi pekerjaan pengelola yang berkaitan dengan kepuasan pengunjung. Keamanan lingkungan juga berpengaruh terhadap pengunjung, untuk hal ini pengelola sudah menyediakan security atau keamanan yang berjaga di depan pintu masuk, wahana wisata, hotel dan event, dan kuliner. Pengelola

juga menambah keamanan dengan memasang cctv pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal. Kemudian kebersihan lingkungan, pengelola sudah menyediakan petugas kebersihan sendiri. Sehingga hal ini mempengaruhi kedatangan pengunjung.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Pelayanan Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Pelayanan	27	30	20	19	4	100
Pengelola						
Keramahta mahan	26	37	15	18	4	100
Keamanan lingkungan	29	33	17	14	7	100
Kebersihan lingkungan	26	31	18	13	12	100
Jumlah	108	131	70	64	27	400
Persentase (%)	27	32,75	17,5	16	6,75	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 4. diatas memperlihatkan bahwa mayoritas tanggapan responden sangat setuju sebanyak 27%, setuju sebanyak 32,75%, kurang setuju sebanyak 17,5%, tidak setuju sebanyak 16%, dan sangat tidak setuju sebanyak 6,75%. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan sudah mempengaruhi pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wirajaya (2013) dimana kepuasan wisatawan terhadap kualitas pelayanan pariwisata dapat menciptakan loyalitas wisatawan, sehingga akan memengaruhi minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Faktor utama yang menentukan kepuasan konsumen atau pelanggan adalah persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan atau jasa. Persepsi konsumen terhadap kualitas jasa dapat menjadi persepsi wisatawan terhadap kualitas pelayanan atau jasa pariwisata yang diterima.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dapat ditarik simpulan bahwa pelayanan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal merupakan salah satu faktor penyebab bertambahnya kunjungan wisatawan dan berpengaruh terhadap pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020.

Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosial ekonomi masyarakat pada Agro Wisata Tirto Arum Baru dipengaruhi oleh 1) sosial ekonomi masyarakat lokal, 2) kunjungan

wisatawan, 3) keramahan masyarakat lokal, dan 4) kenyamanan dan rasa aman.

Sosial ekonomi masyarakat lokal pada Agro Wisata Tirto Arum Baru juga mempengaruhi kunjungan wisatawan, dimana lokasinya yang dekat dengan perkantoran, seperti seperti Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Universitas Stekom, Uniss Kendal dan lain-lain. Kunjungan wisatawan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru juga mempengaruhi ekonomi masyarakat lokal, dimana karyawannya sendiri mayoritas orang asli sekitar Kabupaten Kendal. Keramahan masyarakat lokal pada Agro Wisata Tirto Arum Baru juga mempengaruhi kunjungan wisatawan, dimana pengelola selalu mengadakan briefing sebelum jam kerja. Hal ini bertujuan agar karyawan bisa bekerja sesuai SOP yang diberikan dan sesuai dengan tugasnya dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Kemudian kenyamanan dan rasa aman pada Agro Wisata Tirto Arum Baru juga mempengaruhi kunjungan wisatawan, dimana fasilitas yang diberikan pengelola kepada pengunjung pasti banyak. Intinya yang berhubungan dengan tingkat kepuasan pengunjung.

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal

Pertanyaan	Frekuensi					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
Sosialekonomi masyarakat	30	34	16	10	10	100
Kunjungan wisatawan	22	37	17	15	9	100
Keramahan masyarakat loka	15	39	16	15	15	100
Kenyamanan dan rasa aman	28	42	18	9	3	100
Jumlah	95	152	67	49	37	400
Persentase (%)	23,7	38	16,7	12,2	9,25	100,00
	5		5	5		

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2020

Tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas tanggapan responden sangat setuju sebanyak 23,75%, yang menyatakan setuju sebanyak 38%, kurang setuju sebanyak 16,75%, tidak setuju sebanyak 12,25%, dan sangat tidak setuju sebanyak 9,25%. Dari persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi masyarakat sudah mempengaruhi pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah *et al.*, (2018) dimana mengukur dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial-budaya masyarakat lokal merupakan pekerjaan yang cukup sulit untuk dinilai, terutama dalam segi metodologis, mengingat sangat banyak faktor kontaminasi yang turut berperan seperti diatas. Dampak pariwisata selama ini diasumsikan bahwa akan menimbulkan perubahan sosial dan budaya akibat kedatangan wisatawan.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dapat ditarik simpulan bahwa sosial ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh tempat atau lokasi yang dekat dengan perkantoran dan berpengaruh terhadap pengunjung pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020 seperti faktor 1) Ciri khas lingkungan, 2) Fasilitas atau sarana pendukung, 3) Pelayanan, dan 4) Sosial ekonomi masyarakat memang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru, hanya saja ada faktor penghambat yaitu *Covid-19*. Dimana virus ini telah melemahkan sektor pariwisata pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan di Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal Tahun 2020 seperti faktor 1) Ciri khas lingkungan, 2) Fasilitas atau sarana pendukung, 3) Pelayanan, dan 4) Sosial ekonomi masyarakat memang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada Agro Wisata Tirto Arum Baru, hanya saja ada faktor penghambat yaitu *Covid-19*. Dimana virus ini telah melemahkan sektor pariwisata pada Agro Wisata Tirto Arum Baru Kabupaten Kendal.

REFERENSI

- Adalina, Y., Nurrochman, D. R., Darusman, D., & Sundawati, L. (2015). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(2), 105–118. <https://doi.org/10.20886/jphka.2015.12.2.105-118>.
- Andriyani, I., Hardi, E., & Husnita, L. (2012). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

- Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(2), 95–101.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: PT.Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) - Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.
- Hasanuddin, M. (2019). Analisis Fasilitas Pariwisata Di Museum Angkut Kota Batu Bagi Pengunjung Penyandang Disabilitas. *Jurnal STAMINA* Volume 1, Nomor 1, Desember 2018 P-ISSN 2655-1802. 1, 503–511.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Kompas Grasindo.
- Komaini, A., (2018). Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (Sport Tourism). *JURNAL STAMINA* Volume 1, Nomor 1, Desember 2018 P-ISSN 2655-1802. 1, 503–511.
- KS, Soegiyanto. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v3i1.2656>.
- Kusuma, B., A., dan Setyawati, H. (2016). Survei Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Olahraga Rekreasi Akhir Pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 5 (2) (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Mahfudi, A. (2016). Strategi Pemerintah Kabupaten Mojokerto Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Sektor Pariwisata. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(2), 381–392.
- Moelong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuriata. (2014). *Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta.
- Oroh, S., Mananeke, L., & Sangkaeng, S. (2015). Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 1089–1100. <https://doi.org/10.35794/emb.v3i3.10113>.
- Prasetya, D., & Rani, M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Pratomo, Andri Septo. (2015). Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan Sandboarding Sebagai Sarana Olahraga Rekreasi Di Pantai Parangkusumo Yogyakarta Tahun 2014. *ACTIVE* 4 (12) (2015). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Primadany, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.
- Rahmiati, F., & Winata, A. (2020). Destination Marketing to Improve Domestic Tourist s ' Return Intention. *4(2)*, 86–94.
- Richards, Graham. (2010). *Psikologi Carl Gustav Jung*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Sanusi, R. (2020). Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam Di Kab. Karimun Provinsi Kep. Riau. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i1.34999>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumada, I. M dan Suradika, A. (2020). Publik Evaluasi Kebijakan Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Di Badan Pelayanan Dan Perizinan Terpadu Kabupaten Badung. *Public Inspiration : Jurnal Administrasi* 5(1), 16–27.
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. Depok: Rajawali Pers.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius, Chandra. (2011). *Service, Quality and Satisfaction*. ANDI, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Utari, P. S., & Kampana, I. M. A. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57–67.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran Perkembangan Industri Olahraga dan Rekreasi dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(1), 34–42. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/snik/article/view/468>.
- Warpani, Suwardjoko. (2007). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: PT. ITB Bandung.
- Widyarini, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2019). Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata

- Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p03>.
- Wihasta, Candra Restu. (2015). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata*, III, No.2(2), 129-137 ISSN: 2355-6587.
- Wirajaya, Y. (2013). Analisis Kepuasan Wisatawan Mancanegara terhadap Kualitas Pelayanan Pariwisata. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 95-109.
- Yusrizal, F. (2016). Attraction, Infrastructure, Facilities, and Hospitality Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Festiva*, 1(2), 23-32.
- Zulfa, Maulidiyah dan Pramono, Harry. (2017). Aktivitas Olahraga Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tegal. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 6 (1) (2017). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.